

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Menyusui merupakan proses pemberian ASI dari ibu kepada bayinya untuk pemenuhan nutrisi bagi bayi. Proses ini membutuhkan kerjasama anatara ibu dan bayi. Menurut definisinya menyusui atau sering disebut dengan istilah laktasi merupakan teknik pemberian ASI mulai dari produksi sampai ke proses menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian kelengkapan siklus reproduksi pada mamalia termasuk manusia. Pada bayi baru lahir rata-rata menyusu 10-12 kali dalam 24 jam. Artinya setiap 3-2 jam sekali bayi akan minta ASI. Pada setiap kali menyusu bayi bisa mengosongkan payudara sekitar 5-7 menit. Perlu diketahui bahwa kesuksesan pemberian ASI sangat erat kaitanyanya dengan anatomi payudara dan fisiologi laktasi serta faktor yang berkaitan erat dengan laktasi (Najahah et al., 2023)

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI Eksklusif yakni bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Sarumi, 2022)

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berumur 6 bulan, tanpa adanya penambahan minuman seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian ASI eksklusif dan proses menyusui dapat meningkatkan pembangunan SDM yang berkualitas (Roesli, 2018). ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan

garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. (Afrianty et al., 2023)

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin dan mineral dan obat. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat. Setelah usia bayi 6 bulan, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI, sedangkan ASI dapat diberikan sampai 2 tahun atau lebih (Kurniati et al., 2022)

ASI eksklusif memiliki berbagai manfaat untuk bayi. Konsumsi ASI sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI akan diserap seluruhnya oleh tubuh bayi dan merupakan asupan yang mudah dicerna oleh sistem pencernaan bayi. Kandungan dalam ASI mengandung vitamin, mineral, dan laktosa. Laktosa memiliki manfaat bagi tubuh bayi salah satunya yaitu meningkatkan terjadinya penyerapan kalsium dalam tubuh sehingga zat ini membantu penyerapan kalsium dimasa pertumbuhan bayi. Jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup maka bayi akan kekurangan nutrisi bagi tubuhnya sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu dari begitu banyak manfaat ASI eksklusif adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi khususnya dalam peningkatan tinggi badan bayi. Kandungan kalsium yang ada dalam ASI akan lebih mudah dan efisien diserap dibandingkan susu formula atau susu pengganti ASI lainnya. (Suja et al., 2023)

2. Macam-Macam ASI

ASI adalah makanan untuk bayi. Air susu ibu dibuat khusus untuk bayi manusia, kandungan gizi dari ASI sangat khusus dan sempurna sesuai dengan kebutuhan tubuh kembang bayi, asi mudah di cerna karena selain mengandung zat gizi yang sesuaijuga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdpat dalam ASI tersebut. ASI dibedakan

menjadi Tiga Stadium yaitu: kolostrum, air susu transisi dan air susu matur. Komposisi ASI dari 1-4 (kolostrum) berbeda dengan ASI hari ke 5-10 (transisi) dan ASI matur. Masing-masing ASI tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Kolostrum

Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar, kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar mammae yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae, sebelum dan segera sesudah melahirkan. Kolostrum ini disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari ke empat pasca persalinan. (Maryunani, 2015).

Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali keluar, berwarna kekuning-kuningan. Banyak mengandung protein, antibody (kekebalan tubuh), immunoglobulin. Kolostrum berfungsi sebagai perlindungan terhadap infeksi pada bayi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apabila ibu terinfeksi, maka Sel darah putih dalam tubuh ibu membuat perlindungan terhadap ibu.
- 2) Sebagian sel darah putih menuju payudara dan membentuk antibody
- 3) Antibody yang terbentuk, keluar melalui ASI sehingga melindungi bayi.

Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, 8 vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI matur. Kolostrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, 8 vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi daripada ASI matur. Kolostrum mengandung protein, vitamin A yang tinggi dan mengandung karbohidrat dan lemak rendah, sehingga sesuai dengan kebutuhan gizi bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa. Protein utama pada kolostrum adalah immunoglobulin (IgG, IgA dan IgM), yang digunakan sebagai zat antibody untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit.

Kolostrum mengandung zat kekebalan terutama Iga untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi terutama diare. 1. Jumlah kolostrum yang diproduksi bervariasi tergantung dari hisapan bayi pada hari-hari pertama kelahiran. Walaupun sedikit namun cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Oleh karena itu kolostrum harus diberikan pada bayi. Meskipun kolostrum yang keluar sedikit menurut ukuran kita, tetapi volume kolostrum yang ada dalam payudara mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. 150-300 ml/24 jam. Volume kolostrum antara 150-300ml/Jam.

Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi, makanan yang akan datang. Artinya, membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran berwarna hitam kehijauan. Kotoran bayi yang pertama Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif dan laktasi.

Perbandingan kolostrum dengan ASI matur adalah sebagai berikut :

- 1) Kolostrum lebih kuning, dibandingkan dengan ASI matur.
- 2) Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibanding dengan ASI matur, tetapi berlainan dengan ASI matur dimana protein yang utama adalah casein pada kolostrum adalah Globulin, sehingga dapat memberikan daya perlindungan bagi bayi sampai 6 bulan pertama.
- 3) Kolostrum lebih rendah kadar karbohidrat dan lemaknya dibandingkan dengan ASI matur.
- 4) Total energi lebih rendah dibandingkan dengan ASI matur yaitu 58kalori/100ml kolostrum
- 5) Kolostrum bila dipanaskan menggumpal sementara ASI matur tidak menggumpal.
- 6) pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur

b. Air susu Transisi/Peralihan

ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum ASI matang, yaitu sejak hari ke-4 sampai hari ke-10 merupakan ASI peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur. Terjadi pada hari ke 4-10, berisi karbohidrat dan lemak dan volume ASI meningkat. Kadar protein semakin

rendah, sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi. Selama dua minggu, volume air susu bertambah banyak dan berubah warna serta komposisinya. Kadar immunoglobulin dan protein menurun, sedangkan lemak dan laktosa meningkat. (Maryunani, 2015)

c. Air Susu Matur

Air susu matur disekresi pada hari ke sepuluh dan seterusnya. ASI matur tampak berwarna putih kekuning-kuningan, karena mengandung casein, riboflavin dan karotin. Kandungan ASI matur relatif konstan, tidak menggumpal bila dipanaskan. ASI matur merupakan makanan yang dianggap aman bagi bayi, bahkan ada yang mengatakan pada ibu yang sehat ASI merupakan makanan satu-satunya yang diberikan selama 6 bulan pertama bagi bayi. Air susu yang mengalir pertama kali atau saat lima menit pertama disebut foremilk. Foremilk mempunyai kandungan rendah lemak dan tinggi laktosa, gula, protein, mineral dan air.

Air susu berubah menjadi *hindmilk*, hindmilk kaya akan lemak dan nutrisi. Hindmilk membuat bayi akan lebih cepat kenyang, demikian bayi akan membutuhkan keduanya baik foremilk maupun hindmilk. Komposisi foremilk (ASI permulaan) berbeda dengan hindmilk (ASI Paling akhir) volume 300-850ml/24jam. Terdapat antimikrobakterial factor, yaitu :

- 1) Antibody terhadap bakteri dan virus.
- 2) Sel (fagosit, granulosit, makrofag, limfosit tipe-T).
- 3) Enzim (lisozim, lactoperoxidase).
- 4) Protein (laktoferin, B12 Ginding Protein).
- 5) faktor resisten terhadap staphylococcus.
- 6) Complement (C3 dan C4).

3. Kandungan ASI

Kandungan ASI nyaris tak tertandingi. ASI mengandung zat gizi yang secara khusus diperlukan untuk menunjang proses tumbuh kembang otak dan memperkuat daya tahan alami tubuhnya. (Maryunani, 2015) Kandungan ASI yang utama terdiri dari:

a. Laktosa (Karbohidrat):

Laktosa merupakan jenis karbohidrat utama dalam ASI yang berperan penting sebagai sumber energi. Laktosa (gula susu) merupakan satu-satunya karbohidrat yang terdapat dalam ASI murni. Sebagai sumber penghasil energi, sebagai karbohidrat utama, meningkatkan penyerapan kalsium dalam tubuh, merangsang tumbuhnya laktobasilus bifidus. Laktobasilus bifidus berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme dalam tubuh bayi yang dapat menyebabkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan. Selain itu laktosa juga akan diolah menjadi glukosa dan galaktosa yang berperan dalam perkembangan sistem saraf. Zat gizi ini membantu penyerapan kalsium dan magnesium dimasa pertumbuhan bayi. Komposisi dalam ASI: Laktosa - 7gr/100ml.

b. Lemak

Lemak merupakan zat gizi terbesar kedua di ASI dan menjadi sumber energi utama bayi serta berperan dalam pengaturan suhu tubuh bayi. Lemak berfungsi sebagai penghasil kalori/energi utama, menurunkan risiko penyakit jantung di usia muda. Lemak di ASI mengandung komponen asam lemak esensial yaitu: asam linoleat dan asam arakidonat yang akan diolah oleh tubuh bayi menjadi AA dan DHA. Arachidonic Acid (AA) dan Decosahexanoic Acid (DHA) adalah asam lemak tak jenuh rantai panjang (polyunsaturated fatty acids) yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak. Disamping itu, DHA dan AA dalam tubuh dapat dibentuk/disintesa dari substansi pembentuknya (precursor) yaitu masing-masing dari Omega 3 (asam arakidonat) dan Omega 6 (asam linoleat). AA dan DHA sangat penting untuk perkembangan otak bayi. AA dan DHA merupakan zat yang didapat dari perubahan omega-3 dan omega-6 yang berfungsi untuk perkembangan otak janin dan bayi. Lemak 50% tinggi pada ASI prematur, asam lemak esensial. Komposisi dalam ASI: Lemak-3,7-4,8gr/100ml. Ciri-ciri khas 'Lemak dalam ASI' secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kadar lemak dalam ASI pada mulanya rendah kemudian meningkat jumlahnya
- 2) Lemak dalam ASI berubah kadarnya setiap kali di- isap oleh bayi dan hal ini terjadi secara otomatis. Komposisi lemak pada lima menit pertama isapan akan berbeda dengan 10 menit kemudian.
- 3) Kadar lemak pada hari pertama berbeda dengan hari kedua dan akan terus berubah menurut perkembang- an bayi dan kebutuhan energi yang diperlukan.
- 4) Jenis lemak yang ada dalam ASI mengandung lemak rantai panjang yang dibutuhkan oleh sel jaringan otak dan sangat mudah dicerna karena mengandung enzim lipase.
- 5) Lemak dalam bentuk Omega 3, Omega 6, dan DHA yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan sel-sel jaringan otak.
- 6) Susu formula tidak mengandung enzim, karena en- zim akan mudah rusak bila dipanaskan. Dengan ti- dak adanya enzim, bayi akan sulit menyerap lemak PASI sehingga menyebabkan bayi lebih mudah ter- kena diare.
- 7) Jumlah asam linoleat dalam ASI sangat tinggi dan perbandinganya dengan PASI yaitu: 6:1.
- 8) Asam linoleat adalah jenis asam lemak yang tidak dapat dibuat oleh tubuh yang berfungsi untuk me- macu perkembangan sel saraf otak bayi.

c. Protein

Memiliki fungsi untuk pengatur dan pembangun tubuh bayi. Komponen dasar dari protein adalah asam amino, ber- fungsi sebagai pembentuk struktur otak. Protein dalam susu adalah whey dan casein/kasein. ASI memiliki perbandingan antara Whey dan Casein yang sesuai untuk bayi. Rasio Whey dengan Casein merupakan salah satu keunggulan ASI dibandingkan dengan susu sapi. ASI mengandung whey lebih banyak yaitu 65:35. Komposisi ini menyebabkan protein ASI lebih mudah diserap. Sedangkan pada susu sapi mempunyai perbandingan Whey: Casein adalah 20: 80, sehingga tidak mudah diserap. Whey lebih mudah dicerna dibandingkan dengan ka sein (yang

perupakan protein utama susu sapi). Beberapa jenis asam amino tertentu, yaitu sistin, taurin, triptofan, dan fenilalanin merupakan senyawa yang berperan dalam proses ingatan. Sistin dan taurin merupakan dua macam asam amino yang tidak terdapat dalam susu sapi. Sistin diperlukan untuk pertumbuhan somatik. Taurin Neotransmitter yang baik untuk perkembangan otak anak, Taurin adalah sejenis asam amino kedua yang terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak. Komposisi dalam ASI: Protein-0,8-1,0gr/100ml. Ciri-ciri khas Protein dalam ASI' secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Protein dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan PASI.
- 2) Namun demikian protein ASI sangat cocok karena unsur protein didalamnya hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi yaitu protein unsur whey.
- 3) Perbandingan protein unsur whey dan casein dalam ASI adalah 80:40, sedangkan dalam PASI 20:80.
- 4) Artinya protein pada PASI hanya sepertiganya protein ASI yang dapat diserap oleh sistem pencernaan bayi dan harus membuang dua kali lebih banyak protein yang sukar diabsorpsi.
- 5) Hal ini yang memungkinkan bayi akan sering menderita diare dan defekasi dengan feces berbentuk biji cabe yang menunjukkan adanya makanan yang sukar diserap bila bayi diberikan PASI.

4. Teknik Menyusui

Proses menyusui akan berjalan dengan lancar jika ibu memiliki keterampilan dalam menyusui, sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (perlekatan/attachment). Posisi badan ibu saat menyusui dapat posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur miring (Hegar, 2018). Posisi menyusui yang benar menurut Hegar (2018) yaitu:

- a. Posisi muka bayi menghadap ke payudara (chin to breast)
- b. Perut/dada bayi menempel pada perut/dada ibu (chest to chest)
- c. Seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi
- d. Seluruh punggung bayi tersanggah dengan baik, ada kontak mata antara ibu dengan bayi
- e. Pegang belakang bahu jangan kepala bayi, dan kepala terletak dilengan bukan didaerah siku.

Tanda perlekatan bayi dan ibu yang baik juga telah dijelaskan bahwa dagu harus menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah terputar keluar, lebih banyak areola bagian atas yang terlihat daripada bagian bawah, dan tidak menimbulkan rasa sakit pada puting susu (Hegar, 2018). Menyusui bayi sebaiknya dilakukan di setiap saat bayi membutuhkan karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Rata-rata bayi menyusui selama 5-15 menit, walaupun terkadang lebih. Menyusui bayi sesering mungkin sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang, sehingga mendapat stimulasi yang sama untuk menghasilkan ASI. Menyusui pada malam hari dapat membantu mempertahankan suplai ASI karena hormon prolaktin dikeluarkan terutama pada malam hari (Nariswari, 2022)

5. Faktor-faktor yang menghambat penggunaan ASI

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan penggunaan ASI, maka perlu diketahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menghambat keberhasilan menyusui atau pemberian ASI. Beberapa faktor tersebut, antara lain :

- a. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan ASI dan fisiologi laktasi.
- b. Kurangnya persiapan fisik dan mental ibu.
- c. Kurangnya dukungan keluarga.
- d. Kurangnya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan.
- e. Gencarnya kurangnya fasilitas yang mendukung laktasi ditempat kerja.
- f. Kurangnya dukungan lingkungan.

Setelah menyadari adanya faktor-faktor yang menghambat atau mempengaruhi ASI Eksklusif pada bayi, maka perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI/Menyusui. (Maryunani, 2015)

B. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya tentang pengetahuan. Beberapa definisi tentang pengetahuan dapat disimak pada ulasan berikut ini. Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang Anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. *Understanding of or information about a subject that you get by experience or study, either known by one person or by people generally (Cambridge, 2020).*

Pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang Anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman. *The information, understanding and skills that you gain through education or experience (Oxford, 2020).* Pengetahuan adalah informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang. *Knowledge is information and understanding about a subject which a person has, or which all people have (Collins, 2020).*

Konsep *Bloom's Taxonom* salah satu yang paling dikenal dan diingat terutama dalam dunia pendidikan adalah *Bloom's Taxonomy*. Menurut *Bloom*, tujuan pendidikan sebenarnya dapat digolongkan menjadi 3 domain, yaitu kognitif, atektif, dan psikomotor. Pada domain kognitif ini, *Bloom* membagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan, Tingkatan pengetahuan atau knowledge merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal

dengan recall. Beberapa contoh kemampuan mengingat, di antaranya mengingat anatomi jantung, paru-paru, dan lain-lain. (Swarjana, 2022)

Menurut *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, pengetahuan tidak cukup hanya *true* dan *belief*. Pengetahuan harus memiliki elemen ketiga, yaitu *justification* (kebenaran). Kebenaran dianggap sebagai elemen yang penting dalam pengetahuan untuk memastikan bahwa suatu kepercayaan dianggap benar bukan karena faktor kebetulan tapi dapat diuji. Oleh karena itu, pengetahuan disebut sebagai *justified true belief*.(Situmeang, 2021)

Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dari berbagai definisi pengetahuan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah proses dari usaha manusia untuk tahu, sehingga dengan pengetahuan manusia dapat memberi putusan yang benar dan pasti/ kebenaran dan kepastian untuk menjalani kehidupan dari setiap masing-masing individu.(Situmeang, 2021)

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang overt behavior (Notoatmodjo, 2007). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (2010) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) dalam diri tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul

- c) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d) *Trial*, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- e) *Adaption*, dimana subjek setelah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam donunan kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni:

a. Tahu (*know*)

Sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu "tahu" ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari anatara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan

c. Aplikasi (*Application*)

Sebagai kemampuan untuk menggunakan mmateri yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memsiahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam satu bentuk keseluruhan Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan men gisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. 10 Hasil penelitian menurut Dharmawati dan Wirata (2016) tentang hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Berdasarkan segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang dewasa lebih dipercaya dari orang yang 11 belum dewasa. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya umur seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

d. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan diperoleh dalam memecahkan yang dihadapi masa lal dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernah didapatkan.

4. Dasar-dasar Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yg diketahui manusia. Suatu hal yang menjadi pengetahuan selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui.

Menurut Jujun S. Suria Sumantri, menyebutkan bahwa dasar-dasar pengetahuan yang dimiliki manusia itu meliputi:

a. Penalaran

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu mengembangkan pengetahuan karena memiliki kemampuan menalar. Manusia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek melalui proses penalaran yang dilakukan. Penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan berupa pengetahuan yang merupakan kegiatan berpikir mempunyai karakteristik tertentu dalam menemukan kebenaran. Penalaran merupakan suatu proses berpikir yang membuahkan pengetahuan. Agar pengetahuan yang dihasilkan penalaran itu mempunyai dasar kebenaran, maka proses berpikir itu harus dilakukan dengan suatu cara tertentu. Suatu penarikan

kesimpulan baru dianggap valid jika penarikan kesimpulan tersebut menurut cara tertentu, yang disebut logika,

b. Logika

Logika didefinisikan sebagai suatu pengkajian untuk berpikir secara benar. Untuk menarik suatu kesimpulan sebenarnya terdapat bermacam-macam cara, namun untuk membuat kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang memusatkan diri pada penalaran ilmiah. Terdapat dua jenis penarikan kesimpulan yakni logika induktif dan logika deduktif.

5. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya.

Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- b) Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisis
- c) Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Menurut *Skinner* bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan maka dikatakan seseorang mengetahui bidang tersebut, sekumpulan jawaban itulah yang dikatakan pengetahuan. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden (Riyanto, 2013)

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%). Dalam membuat kategori tingkat pengetahuan bisa juga dikelompokkan menjadi 2 kelompok jika yang diteliti adalah masyarakat

umum, yaitu persentase dikatakan baik jika nilainya lebih dari 50% dikatakan kurang baik jika dibawah 50%. Namun jika yang diteliti respondennya petugas kesehatan maka persentase dikatakan baik jika nilainya lebih dari 75% dikatakan kurang baik jika dibawah 75%, menurut darsini yang dikutip dari buku “Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan” (Darsini et al., 2019)

C. Hubungan pengetahuan dan ASI Eksklusif

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Pemberian ASI Eksklusif, sedangkan untuk Variabel Independent nya adalah Pengetahuan Ibu. Hubungan antara variabel dependent dan variabel independen pada penelitian adalah variabel independen mempengaruhi variabel dependent, yang di mana jika Ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif maka Ibu tersebut akan memberikan ASI eksklusif secara baik kepada anak nya.

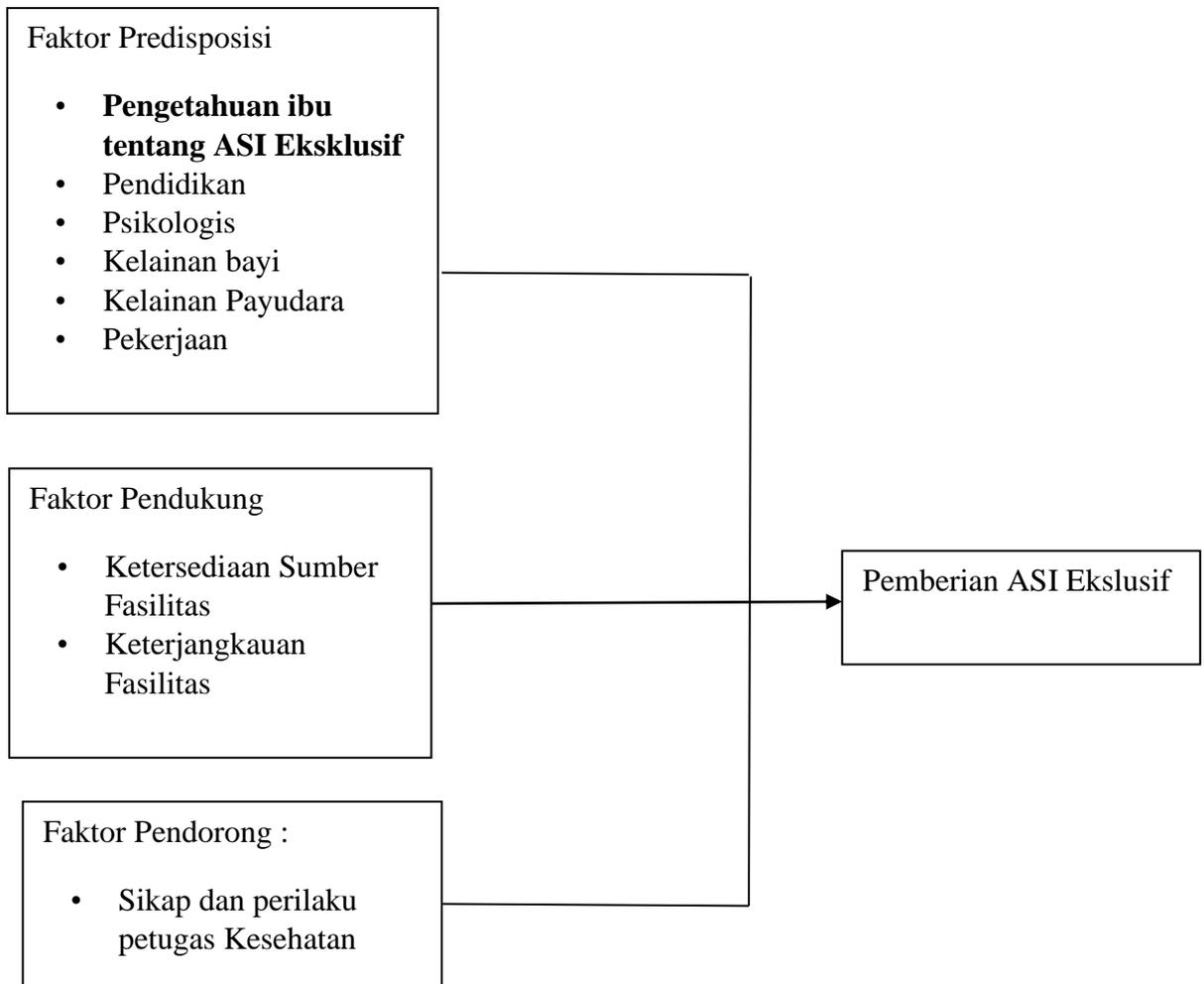
D. Penelitian terkait

Tabel 1. Penelitian Terkait

No	Judul	Penulis	Desain Penelitian	Tempat dan Tahun	Hasil
1.	Tingkat Pengetahuan Ibu dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja (Listyaningrum & Vidayanti, 2016)	Tri Utami Listyaningrum, Venny Vidayanti	Deskriptif Analitik	Klaten, Jawa Tengah Tahun 2015	Hasil pengetahuan baik 19 orang (51,4%), pemberian ASI Eksklusif 18 orang (48,6%) analisis menggunakan uji Fisher's Exact Test diketahui p-value= 0,022 menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif.

2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Taman Sare Kabupaten Sumenep (Inayati et al., 2019)	Hosnu Inayati,Sri Sumarni,Za kiyah Yasin,Nita Dwi Jayanti	<i>Cross Sectional</i>	Desa Taman Sare Kabupaten Sumenep Jawa Timur Pada Tahun 2019	Hasil penelitian 22 orang (73,4%) pengetahuan cukup, dan 29 orang (96,7%) tidak ASI Eksklusif. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI-eksklusif yaitu $p = 0,033$.
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Motoboi Kecil (Akbar & Saleh, 2021)	Siti Nurul Hikma Saleh, Hairil Akbar, Muzzayana, Agustin	<i>Cross Sectional</i>	Puskesmas Motoboi Kecil, Sulawesi Utara Tahun 2020	Hasil 38 orang (63,3%) pengetahuan kurang, sebanyak 25 orang (65,8%) tidak ASI Eksklusif. Menunjukkan pengetahuan berhubungan dengan pemberian asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang(Yona septiana, 2022)	Yona Septina,Firs a Yulianti	<i>Cross Sectional</i>	Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang, Banten Pada Tahun 2022	Hasil penelitian pengetahuan baik 59 orang (80,8%), pemberian ASI Eksklusif 39 orang (53,4%) ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu nilai $P\text{-value} 0,001$.

E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Lawrence Green dalam Notoadmojo (2015) dan Maryunani, Anik (2015)

I. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau ‘definisi operasional variabel’. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain (Notoadmojo,2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independent : Pengetahuan ibu	Jawaban mengenai pemahaman ibu tentang ASI Eksklusif	Kuesioner	Penyebaran Angket	1. Tingkat pengetahuan ibu dikatakan baik bila nilai yang didapat ≥ 50 0. Pengetahuan kurang jika nilai <50	Ordinal
Variabel Dependent : Pemberian ASI Eksklusif	Jawaban ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman tambahan lain baik buah atau lainnya kecuali atas indikasi medis.	Kuesioner	Penyebaran Angket	1. ASI Eksklusif = Jika Ibu hanya memeberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan 0. Tidak ASI Eksklusif = Jika Ibu memberikan makanan atau minuman tambahan sebelum bayi berusia 6 bulan	Nominal